

## **Analisis Metode Camel dan Pearls untuk Menilai Tingkat Kesehatan BPR di Kota Bontang**

**Abdi Putra Prakoso<sup>1</sup>, F. Defung<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda  
E-mail: [abdiputraprakoso@gmail.com](mailto:abdiputraprakoso@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan BPR di Kota Bontang dengan menggunakan metode CAMEL dan PEARLS pada periode 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode CAMEL dan PEARLS dengan menentukan tingkat kesehatan suatu BPR yang digolongkan berdasarkan kategori penilaian masing-masing metode. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan BPR di Kota Bontang dengan menggunakan metode CAMEL dan PEARLS terdapat perbedaan penilaian. Dalam penilaian metode CAMEL masih ada BPR yang menunjukkan kategori yang tidak sesuai dengan standar penilaian kesehatan yaitu pada BPR Dhanarta Dwiprima untuk periode 2014 hingga 2015. Sedangkan penilaian pada metode PEARLS semua BPR di Kota Bontang untuk periode 2014 hingga 2015 berada pada kategori penilaian yang sehat. perbedaan ini dikarenakan perhitungan tingkat kesehatan BPR dengan metode PEARLS terdapat indikator rasio pertumbuhan yang menilai bahwa BPR dari satu periode ke periode berikutnya mengalami pertumbuhan.

**Kata Kunci:** CAMEL, PEARLS, BPR, Tingkat Kesehatan BPR

## **Analysis of Camel and Pearls Methods for Assessing the Health Level of BPR in the Bontang City**

### **Abstract**

This research aims at finding out the differences of health level of BPR in Bontang City by using CAMEL and PEARLS methods in the period of 2014-2015. The methods used in this research were CAMEL and PEARLS methods by determining the health level of a BPR which was classified based on the category of each assessment of the method. The research findings showed that the assessment of health level of BPR in Bontang City by using CAMEL and PEARLS methods had different ways of assessment. In CAMEL method, there was still a BPR which fell into a category which did not meet the standard of health assessment, namely BPR Dhanarta Dwiprima in the period of 2014 to 2015. The result of PEARLS assessment showed all of the BPRs in Bontang City in the period of 2014 to 2015 fell into a healthy category. This difference was caused by the calculation of the health level of BPR using PEARLS, which included indicators of growth ratio, which assessed that BPRs grew from one period to the subsequent period.

**Keywords:** CAMEL, PEARLS, BPR, Health Level of BPR

## PENDAHULUAN

Dalam kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat bank harus bekerja lebih keras. Dampak dari persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti BPR, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain karena modal yang dimiliki oleh BPR relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Umum dan kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah BPR yang masih minim yaitu kota Bontang yang memiliki 3 BPR. Dibanding kota-kota lain di wilayah kaltim BPR di kota Bontang harus mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang ada di Kalimantan Timur maupun di Indonesia. Saat ini yang menjadi kendala dalam kinerja BPR di kota Bontang adalah masih sulitnya menarik para nasabahnya untuk menginvestasikan dananya ke BPR yang ada di kota Bontang. Bahkan dalam menjalankan usaha BPR para pemilik BPR di kota Bontang berusaha menggunakan cara dengan menjemput bola dengan mengajak para kontraktor, pedagang kecil, dan pengusaha untuk melakukan investasi ke BPR. BPR sampai menurunkan karyawannya ke lapangan untuk menarik dari nasabah dengan melakukan penarikan dana perhari kepada para pedagang karena beberapa pedagang enggan menabung kalau menyeter dalam jumlah kecil.(www.klikbontang.com)

BPR sebagai salah satu bentuk lembaga/perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi membuat BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Bank merupakan industri yang dalam menjalankan kegiatan operasinya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat maka tingkat kesehatan bank perlu terus dipelihara.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode *CAMEL Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas). CAMEL selama ini menjadi kunci dalam pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Rasio-rasio camel digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang dilakukan BPR terhadap aktivitas operasionalnya dengan tingkat nilai kredit yang ditetapkan sehingga diperoleh tingkat kesehatan BPR.

Dalam lembaga keuangan internasional saat ini banyak memberikan perhatian terhadap alternatif penilaian kinerja lembaga keuangan mikro yaitu dengan metode PEARLS yang merupakan metode untuk menilai tingkat kesehatan yang dikembangkan di bidang pengembangan *credit union*/lembaga keuangan oleh *World Council of Credit Union* (WOCU). Menurut Richardson (2002:1) PEARLS adalah singkatan dari *Protection* (Perlindungan), *Effective Financial Structure* (Struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (Kualitas aset), *Rate of Return and Cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sign of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Menurut WOCU, PEARLS merupakan sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang menjadi panduan manajemen untuk mengungkapkan kelemahan dan tingkat pertumbuhan kredit dari lembaga perbankan. Lebih lanjut PEARLS juga merupakan alat pengawasan manajemen dalam membuat kebijakan membandingkan dan memberikan pada tingkat pertumbuhan BPR.

Penelitian ini menggunakan metode CAMEL dan PEARLS dalam menilai kesehatan bank. Karena terdapat perbedaan antara CAMEL dan PEARLS, hal ini mengakibatkan belum semua bank dapat menerapkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode yang baru. BPR yang akan dinilai adalah BPR yang ada di kota Bontang untuk menilai kondisi tingkat kesehatan BPR. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan mengambil judul "***Analisis Metode CAMEL dan PEARLS untuk Menilai Tingkat Kesehatan BPR di Kota Bontang***".

## Kajian Teori

Menurut Kasmir (2002:36) BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Menurut Martono (2002:62) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok

yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Menurut Triandaru dan Santoso (2006:51), menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan perbankan pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Metodologi penilaian kesehatan BPR saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Tingkat kesehatan BPR dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL) serta mempertimbangkan faktor-faktor yang lain yang dapat menurunkan dan atau menggugurkan tingkat kesehatan bank.

Sejak tahun 1990, dewan Koperasi Kredit Dunia WOCCU (*World Council of Credit Union*) telah menerapkan rasio keuangan yang dikenal dengan PEARLS Menurut Richardson (2002:1) PEARLS adalah suatu sistem monitoring kinerja keuangan yang dirancang guna memandu manajemen dalam mengelola keuangannya dan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan yang dikembangkan oleh WOCCU (*World Council of Credit Union*). PEARLS singkatan dari: *Protection* (perlindungan), *effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *asset quality* (kualitas aset), *rates of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *liquidity* (likuiditas), *sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Bontang periode 2011-2015. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 3 BPR yang terdiri dari PT BPR Bontang Sejahtera, PT. BPR Dhanarta Dwiprima dan PT. BPR Paro Tuayang yang terdaftar di BI (Bank Indonesia).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua BPR yang ada di kota Bontang yaitu 3 BPR yang ada di Kota Bontang yaitu terdiri dari PT BPR Bontang Sejahtera, PT. BPR Dhanarta Dwiprima dan PT. BPR Paro Tua.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode sampling jenuh/metode sensus yang merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bersifat numerik. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan oleh semua orang.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dari luar lembaga/perusahaan.

Pengumpulan data dengan menggunakan laporan keuangan publikasi dari BPR Kota Bontang yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) dan Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data Studi Pustaka dan Dokumentasi.

### **Alat Analisis**

### **Metode CAMEL**

Unsur-unsur penilaian tingkat kesehatan bank dalam analisis CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah CAR, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diformulasikan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} - 1$$

Nilai kredit faktor CAR = Nilai kredit rasio CAR x Bobot rasio CAR

Sasaran penilaian: CAR Minimal 8%, semakin besar semakin baik.

2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklafikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Perhitungan NK Faktor KAP = NK KAP x Bobot KAP

Sasaran Penilaian: KAP yang sehat di 0,00 – ≤10,35%.

Tabel 3.2. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Aktiva Produktif

| Bobot | Rasio            | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | predikat     |
|-------|------------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 25%   | 7,50 s/d <10,35  | 81 s/d 100           | 20,25 s/d 25,00           | Sehat        |
|       | 10,35 s/d <12,60 | 66 s/d <81           | 16,50 s/d <20,25          | Cukup Sehat  |
|       | 12,60 s/d <14,85 | 51 s/d <66           | 12,75 s/d <16,50          | Kurang Sehat |
|       | 14,85 s/d 22,50  | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <12,75           | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

b. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Perhitungan NK PPAP = 1 x Nilai Rasio

Perhitungan NK Faktor PPAP= NK Rasio PPAP x Bobot PPAP

Sasaran Penilaian: PPAP minimal ≥81,0%, semakin besar semakin baik.

Tabel 3.3. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio PPAP

| Bobot | Rasio      | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | predikat     |
|-------|------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 5%    | 81 s/d 100 | 81 s/d 100           | 4,05 s/d 5,00             | Sehat        |
|       | 66 s/d <81 | 66 s/d <81           | 3,30 s/d <4,05            | Cukup Sehat  |
|       | 51 s/d <66 | 51 s/d <66           | 2,55 s/d <3,30            | Kurang Sehat |
|       | 0 s/d <51  | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <2,55            | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

### 3. Management (Manajemen)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja keuangan bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, akan tetapi Aspek Manajemen dapat diprosikan dengan *Profit Margin*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan NK NPM = Nilai Rasio x 1

Perhitungan NK Faktor NPM = NK Rasio NPM x Bobot NPM

Sasaran Penilaian: NPM >20%, lebih besar lebih baik.

Tabel 3.4. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Manajemen

| Bobot | Rasio            | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | predikat     |
|-------|------------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 20%   | 20,25 s/d 25     | 81 s/d 100           | 16,20 s/d 20,00           | Sehat        |
|       | 16,25 s/d <20,25 | 66 s/d <81           | 13,20 s/d <16,20          | Cukup Sehat  |
|       | 12,75 s/d <16,25 | 51 s/d <66           | 10,20 s/d <13,20          | Kurang Sehat |
|       | 0 s/d <12,75     | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <10,20           | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

### 4. Earning (Faktor Rentabilitas)

Rentabilitas adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 rasio yaitu:

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (Return on Asset / ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

NK Faktor ROA = NK Rasio ROA x Bobot Rasio ROA

Sasaran Penilaian: ROA yang sehat >1,22%

Tabel 3.5. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA

| Bobot | Rasio          | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | predikat     |
|-------|----------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 5%    | 1,22 s/d <1,50 | 81 s/d 100           | 4,05 s/d 5,00             | Sehat        |
|       | 0,99 s/d <1,22 | 66 s/d <81           | 3,30 s/d <4,05            | Cukup Sehat  |
|       | 0,77 s/d <0,99 | 51 s/d <66           | 2,55 s/d <3,30            | Kurang Sehat |
|       | 0 s/d <0,77    | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <2,55            | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

- b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

NK Faktor BOPO = NK BOPO x Bobot Rasio BOPO

Sasaran Penilaian: BOPO yang sehat ada di < 93,52%

Tabel 3.6. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio BOPO

| Bobot | Rasio            | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | predikat     |
|-------|------------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 5%    | 92,00 s/d <93,52 | 81 s/d 100           | 4,05 s/d 5,00             | Sehat        |
|       | 93,52 s/d <94,72 | 66 s/d <81           | 3,30 s/d <4,05            | Cukup Sehat  |
|       | 94,72 s/d <95,92 | 51 s/d <66           | 2,55 s/d <3,30            | Kurang Sehat |
|       | 95,92s/d <100,00 | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <2,55            | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Pengertian Likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi panarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Penilaian Likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu:

a. Perhitungan Rasio Likuiditas:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

-Alat Likuid: Kas, Antar Bank Aktiva, dan Tabungan

-Hutang Lancar: Kewajiban Segera, Tabungan dan Deposito

NK Rasio Likuiditas = (Rasio:0,05)x 1(maksimum 100)

NK Faktor Likuiditas = Bobot ROA x NK Rasio CR

Sasaran Penilaian: Rasio Likuiditas sehat minimal  $\geq 4,05\%$ , semakin besar semakin baik.

Tabel 3.7. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio Likuiditas terhadap Utang Lancar

| Bobot | Rasio          | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | Predikat     |
|-------|----------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 5%    | 4,05 s/d 5,00  | 81 s/d 100           | 4,05 s/d 5,00             | Sehat        |
|       | 3,30 s/d <4,05 | 66 s/d <81           | 3,30 s/d <4,05            | Cukup Sehat  |
|       | 2,55 s/d <3,30 | 51 s/d <66           | 2,55 s/d <3,30            | Kurang Sehat |
|       | 0,00 s/d <2,55 | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <2,55            | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

b. Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio/LDR*):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- Kredit yang diberikan: kredit yang diberikan

- Dana yang diterima: deposito dan tabungan, pinjaman yang diterima, rupa-rupa pasiva, modal disetor, dan laba rugi.

NK rasio LDR = (115-Nilai Rasio) x 4 (Maksimum 100)

NK Faktor LDR = NK Rasio LDR x Bobot Rasio LDR

Sasaran Penilaian: LDR kategori sehat di  $\leq 94,755\%$

Tabel 3.8. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio LDR

| Bobot | Rasio              | Nilai Kredit Standar | Bobot Nilai factor Kredit | Predikat     |
|-------|--------------------|----------------------|---------------------------|--------------|
| 5%    | 89,00 s/d 93,75    | 81 s/d 100           | 4,05 s/d 5,00             | Sehat        |
|       | 93,75 s/d <97,50   | 66 s/d <81           | 3,30 s/d <4,05            | Cukup Sehat  |
|       | 97,50 s/d <101,25  | 51 s/d <66           | 2,55 s/d <3,30            | Kurang Sehat |
|       | 101,25 s/d <115,00 | 0 s/d <51            | 0,00 s/d <2,55            | Tidak Sehat  |

Sumber: Taswan,2010

## Metode PEARLS

PEARLS adalah suatu metode untuk menilai tingkat kesehatan yang dikembangkan di bidang pengembangan *credit union*/lembaga keuangan oleh *World Council of Credit Union (WOCCU)*. Rumus-rumus yang terkait dengan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Protection* (Perlindungan)

Formula:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko Pinjaman}}{\text{Jumlah Kredit Lalai di atas 12 Bulan}} \times 100\%$$

Tujuan: Mengukur kecukupan dana cadangan resiko bila dibandingkan dengan kredit lalai di atas 12 bulan.

Sasaran: Perlindungan atas 100% kredit lalai di atas 12 bulan.

Tabel 3.9. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Protection*

| Indikator         | Standar | Internal   | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|-------------------|---------|------------|-------|-----------|--------------|
| <i>Protection</i> | 100%    | >81%       | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                   |         | 61 s/d 80% | 7,5   | 2         | Sehat        |
|                   |         | 41 s/d 60% | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                   |         | 21s/d 40%  | 2,5   | 4         | Kurang Sehat |
|                   |         | < 20%      | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: *PEARLS Monitoring System WOCCU*

### 2. *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang Efektif)

Formula:

$$\frac{\text{Jumlah Modal Lembaga Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tujuan: Mengukur presentase modal lembaga dari total aset.

Sasaran: Minimum 10% dari total aset, semakin besar semakin kuat.

Tabel 3.10. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Effective Financial Structure*

| Indikator                            | Standar | Internal | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|--------------------------------------|---------|----------|-------|-----------|--------------|
| <i>Effective Financial Structure</i> | >10%    | >10%     | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                                      |         | 8 s/d 9% | 7,5   | 2         | Sehat        |
|                                      |         | 6 s/d 7% | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                                      |         | 4 s/d 5% | 2,5   | 4         | Kurang Sehat |
|                                      |         | < 3%     | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: *PEARLS Monitoring System WOCCU*

### 3. *Asset Quality* (Kualitas aset)

Formula:

$$\frac{\text{Total Aset Tak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tujuan: Mengukur Presentase aset yang tidak menghasilkan dari total aset.

Sasaran: Kurang dari 5% total aset, semakin kecil semakin sehat.

Tabel 3.10. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Asset Quality*

| Indikator            | Standar | Internal   | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|----------------------|---------|------------|-------|-----------|--------------|
| <i>Asset Quality</i> | <5%     | <5%        | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                      |         | 6 s/d 10%  | 7,5   | 2         | Sehat        |
|                      |         | 11 s/d 15% | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                      |         | 16 s/d 20% | 2,5   | 4         | Kurang Sehat |
|                      |         | >21%       | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: *PEARLS Monitoring System WOOCU*

4. *Rate of Return & Cost* (Laju Perolehan Pendapatan dan Biaya)

Formula:

$$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Rata-rata Aset}} \times 100\%$$

Tujuan: Mengukur biaya untuk mengelola seluruh aset.

Sasaran: Persentase perbandingan biaya operasional dengan rata-rata total aktiva 3-5% atau  $\leq 10$ .

Tabel 3.11. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Rate of Return and Cost*

| Indikator                      | Standar | Internal | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|--------------------------------|---------|----------|-------|-----------|--------------|
| <i>Rate of Return and Cost</i> | <10%    | <3%      | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                                |         | 4 s/d 5% | 7,5   | 2         | Sehat        |
|                                |         | 6 s/d 7% | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                                |         | 8 s/d 9% | 2,5   | 4         | Kurang Sehat |
|                                |         | >10%     | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: *PEARLS Monitoring System WOOCU*

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Formula:

$$\frac{\text{Total Invest. Lancar+ Kas}}{\text{Simpanan}} \times 100\%$$

Tujuan: mengukur kewajiban atau kebutuhan simpanan cadangan likuiditas yang lain.

Sasaran: minimal 10%.

Tabel 3.12. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Liquidity*

| Indikator        | Standar | Internal | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|------------------|---------|----------|-------|-----------|--------------|
| <i>Liquidity</i> | >10%    | >10%     | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                  |         | 8 s/d 9% | 7,5   | 2         | Sehat        |
|                  |         | 6 s/d 7% | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                  |         | 4 s/d 5% | 2,5   | 4         | Kurang Sehat |
|                  |         | <3%      | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: *PEARLS Monitoring System WOOCU*

6. *Signs of Growth*, (Tanda-tanda Pertumbuhan)

Formula:

$$\frac{\text{Total Aset tahun ini} - \text{Total Aset tahun lalu}}{\text{Total Aset tahun lalu}} \times 100\%$$



Tujuan: Mengukur tingkat pertumbuhan Total Aset.

Sasaran: Lebih besar dari laju atau tingkat inflasi (Lebih besar lebih baik).

Tabel 3.13. Factor penilaian indikator dan Predikat Kesehatan Rasio *Signs of Growth*

| Indikator              | Standar         | Internal | Nilai | Peringkat | Penilaian    |
|------------------------|-----------------|----------|-------|-----------|--------------|
| <i>Signs of Growth</i> | >               | >TI      | 10    | 1         | Sangat Sehat |
|                        | Tingkat inflasi | = TI     | 5     | 3         | Cukup Sehat  |
|                        |                 | <TI      | 0     | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber: PEARLS Monitoring System WOOCU

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Tingkat Penilaian Kesehatan BPR di Kota Bontang Tahun 2014-2015 dengan Metode CAMEL dan PEARLS

| BPR                   | CAMEL       |              | PEARLS     |              |
|-----------------------|-------------|--------------|------------|--------------|
|                       | Tahun 2014  | Tahun 2015   | Tahun 2014 | Tahun 2015   |
| BPR Bontang Sejahtera | SEHAT       | SEHAT        | SEHAT      | SEHAT        |
| BPR Dhanarta Dwiprima | TIDAK SEHAT | KURANG SEHAT | SEHAT      | SEHAT        |
| BPR Paro Tua          | SEHAT       | SEHAT        | SEHAT      | SANGAT SEHAT |

Sumber: Hasil Olahan Data

Pada penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL BPR di Kota Bontang pada tahun 2014 BPR Bontang Sejahtera dan BPR Paro Tua dalam kategori sehat, sedangkan BPR Dhanarta Dwiprima pada kategori tidak sehat. Dan di tahun 2015 BPR Bontang Sejahtera dan BPR Paro Tua dalam kategori sehat, sedangkan BPR Dhanarta Dwiprima pada kategori kurang sehat.

Pada penilaian tingkat kesehatan dengan metode PEARLS BPR di Kota Bontang pada tahun 2014 BPR Bontang Sejahtera, BPR Dhanarta Dwiprima dan BPR Paro Tua dalam kategori sehat. Dan di tahun 2015 BPR Bontang Sejahtera dan BPR Dhanarta Dwiprima dalam kategori sehat, sedangkan BPR Paro Tua pada kategori sangat sehat.

Terdapat perbedaan analisis jika menggunakan metode CAMEL pada BPR Dhanarta Dwiprima tahun 2014 memiliki kategori tidak sehat dan di tahun 2015 memiliki kategori kurang sehat, sedangkan pada metode PEARLS semua BPR tahun 2014 dalam kategori sehat.

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan BPR di kota Bontang dengan metode CAMEL dan metode PEARLS diatas terdapat perbedaan analisis dalam perhitungan penilaian kesehatan. Perbedaan ini dikarenakan metode CAMEL sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah pada suatu penilaian pertumbuhan. Sedangkan dalam perhitungan tingkat kesehatan BPR dengan metode PEARLS terdapat indikator rasio pertumbuhan yang menilai apakah BPR dalam satu periode ke periode berikutnya mengalami pertumbuhan. Metode PEARLS tidak hanya menilai apakah suatu BPR tersebut sehat tetapi juga menilai apakah BPR tersebut sehat dan bertumbuh.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan BPR di kota Bontang periode 2014-2015 antara lain:

1. Penilaian Tingkat kesehatan BPR di Kota Bontang dengan menggunakan metode CAMEL pada periode 2014 hingga 2015:

- Hasil penilaian rasio CAMEL pada BPR Bontang Sejahtera tahun 2014 sebesar 96,68 yaitu dalam kategori **SEHAT**, dan pada tahun 2015 hasil penilaian rasio CAMEL sebesar 94,01 yaitu dalam kategori **SEHAT**.
  - Hasil penilaian rasio CAMEL pada BPR Dhanarta Dwiprima tahun 2014 sebesar 42,07 yaitu dalam kategori **TIDAK SEHAT**, dan pada tahun 2015 hasil penilaian rasio CAMEL sebesar 63,92 yaitu dalam kategori **KURANG SEHAT**. Tidak sehat dan kurang sehatnya rasio CAMEL pada BPR Dhanarta Dwiprima Tahun 2014 hingga 2015 ini dikarenakan pada salah satu penilaian rasio CAMEL yaitu pada rasio KAP BPR Dhanarta Dwiprima pada tahun 2014 dan 2015 memiliki rasio masing-masing 39,32% dan 27,27% dimana kedua hasil rasio ini berada pada kategori penilaian KAP yaitu 14,85% s/d 22,50% sehingga dikategorikan tidak sehat, dan dari hasil rasio menghasilkan nilai kredit faktor yang sangat rendah dari kategori penilaian yaitu pada tahun 2014 nilai kredit faktor sebesar -28,03 dan pada tahun 2015 sebesar -7,95, rendahnya nilai kredit faktor tersebut yang membuat rendahnya total penilaian rasio CAMEL pada BPR Dhanarta Dwiprima pada tahun 2014 dan 2015.
  - Hasil penilaian rasio CAMEL pada BPR Paro Tua tahun 2014 sebesar 98,04 yaitu dalam kategori **SEHAT**, dan pada tahun 2015 hasil penilaian rasio CAMEL sebesar 96,22 yaitu dalam kategori **SEHAT**.
2. Penilaian Tingkat kesehatan BPR di Kota Bontang dengan menggunakan metode PEARLS pada periode 2014 hingga 2015:
- Hasil penilaian rasio PEARLS pada BPR Bontang Sejahtera tahun 2014 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 2 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SEHAT**, dan pada tahun 2015 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 2 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SEHAT**.
  - Hasil penilaian rasio PEARLS pada BPR Dhanarta Dwiprima tahun 2014 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 2 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SEHAT**, dan pada tahun 2015 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 2 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SEHAT**.
  - Hasil penilaian rasio PEARLS pada BPR Paro Tua tahun 2014 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 2 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SEHAT**, dan pada tahun 2015 memiliki rata-rata peringkat kriteria penilaian yaitu pada peringkat 1 dimana pada peringkat ini dikategorikan **SANGAT SEHAT**.
3. Dalam analisis penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL dan PEARLS pada BPR yang ada di Kota Bontang. Terdapat perbedaan analisis jika menggunakan metode CAMEL, total penilaian rasio CAMEL pada BPR Bontang Sejahtera dan BPR Paro Tua memiliki kategori penilaian yang sehat, sedangkan pada BPR Dhanarta Dwiprima tahun 2014 dikategorikan **TIDAK SEHAT** dan tahun 2015 dikategorikan **KURANG SEHAT**, sedangkan analisis pada metode PEARLS semua BPR di Kota Bontang tahun 2014 hingga 2015 dalam kategori **SEHAT**. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan BPR di kota Bontang dengan metode CAMEL dan metode PEARLS diatas terdapat perbedaan analisis dalam perhitungan penilaian kesehatan. Perbedaan ini dikarenakan metode CAMEL sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah pada suatu penilaian pertumbuhan. Sedangkan dalam perhitungan tingkat kesehatan BPR dengan metode PEARLS terdapat indikator rasio pertumbuhan yang menilai bahwa BPR dari satu periode ke periode berikutnya mengalami pertumbuhan terutama dalam aset yang dimiliki BPR. Sehingga metode PEARLS tidak hanya menilai suatu BPR tersebut sehat tetapi juga menilai BPR tersebut sehat dan bertumbuh.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

- Bagi calon nasabah perlu memikirkan dengan baik serta mempertimbangkan keputusan jika ingin menyimpan dan pada BPR dengan berpatokan pada hasil penilaian tingkat kesehatan BPR.
- Bagi BPR yang ada di Kota Bontang juga memperhatikan tingkat pertumbuhan BPR untuk kedepannya bukan hanya tingkat kesehatannya guna mempertahankan kelangsungan hidup BPR di

tengah ketatnya persaingan. Selain itu, tingkat pertumbuhan BPR merupakan salah satu syarat dari *World Council of Credit Unions* untuk mengajukan kredit, sehingga BPR di Kota Bontang memiliki kesempatan untuk menambah modal dari Serikat Kredit Dunia (WOCCU) jika tingkat pertumbuhan BPR setiap tahunnya meningkat. Untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya diharapkan bisa menggunakan objek penelitian yang berbeda, selain di Kota Bontang agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Ida ayu Kayika dan I Made Sadha Suardikha. 2015. *Analisis Metode Camel dan PEARLS untuk menilai tingkat kesehatan BPR di Kabupaten Badung*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Udayana, Bali.
- Amalia, Suhaidah. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011*. Skripsi. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997, *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta.
- Dharnaeny, Taufik. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Hasanudin, Makasar.
- Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM Bank Indonesia. 2010. *Pedoman Akuntansi BPR*. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nanang dan Sutapa. 2010. *Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMEL*. Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rachmawati, Nurul. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Menggunakan Metode PEARLS periode 2013*, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Richardson, D.C. 2002. *PEARLS Monitoring System*. Madison: The World Council of Credit Unions.
- Ruwaida, Fitri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR Bank Klaten*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Said, Khaerunnisa. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah mandiri*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Hasanudin, Makasar.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono, 2004. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kelima, Cetak Kedua, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit, dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Statistik Perbankan BPR Konvensional, diakses tanggal 8 juni 2016, jam: 15.23, link: <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bprkonvensional/indikatorutama/Default.aspx>
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, diakses tanggal 9 juni 2016, jam: 11.08, link: <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>
- [www.klikbontang.com](http://www.klikbontang.com), komisi II DPRD Bontang sidak bank perkreditan rakyat, diakses tanggal 8 juni 2016, jam: 15.42, link: <http://www.klikbontang.com/berita-4425-komisi-ii-dprd-bontang-sidak-bank-perkreditan-rakyat.html>
- [www.klikbontang.com](http://www.klikbontang.com), komisi II sidak ke BPR ini hasilnya, diakses tanggal 8 juni 2016, jam: 15.45, link: <http://www.klikbontang.com/berita-3050-komisi-ii-sidak-ke-bpr-ini-hasilnya.html>